

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan, pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan dari hasilnya.

Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai

peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.³²

Jenis penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.³³ Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara individual, yaitu dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri. Guru secara mandiri mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses maupun hasil pembelajaran melalui refleksi.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Ash-Sholeha Banjarmasin yang beralamat di Jl. Tatah Belayung RT.47 Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Dibawah Yayasan Maarif Nahdatul Ulama, yang dipimpin oleh Drs. Rusbandi, MA.

³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45

³³ Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

³⁴Ibid,h.15

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B di RA Ash-Sholeha Banjarmasin dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun. Pada penelitian tindakan kelas ini objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengurutkan bilangan menggunakan media *Cube Slide* matematika dalam pembelajaran di kelompok B.

Karakteristik Anak-anak Kelompok B di RA Ash-Sholeha Banjarmasin, pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka sangat antusias apabila ada kegiatan atau media yang baru bagi mereka, semua anak sangat periang dan bersemangat. Namun sebagian besar dari mereka kurang aktif dalam hal perkembangan kognitif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang peneliti gunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kategori atau atribut.

Data Kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan mengurutkan bilangan.

b. Data Kuantitatif

Menurut Herhyanto, data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar berupa nilai angka yang diperoleh anak dari skor kemampuan mengurutkan bilangan.

2. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data pokok (primer)

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data pokok yang diambil secara langsung dari pihak yang terkait langsung dengan penelitian ini. Adapun sumber data primer meliputi:

- 1) Anak Kelompok B RA Ash-Sholeha Banjarmasin sebagai subjek penelitian.
- 2) Guru pendamping sebagai sumber informasi.
- 3) Pemberian Tugas dalam bentuk unjuk kerja anak untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengurutkan bilangan yang dilakukan oleh guru Kelompok B RA Ash-Sholeha Banjarmasin, Pemberian tugas digunakan sebagai alat stimulasi terhadap perkembangan kemampuan mengurutkan bilangan anak dan mengetahui perbandingan perkembangan kemampuan mengurutkan bilangan anak terjadi peningkatan atau tidak.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung sumbernya. Adapun sumber data sekunder meliputi:

1) Arsip atau dokumentasi

Pengumpulan data-data tertulis, yaitu terdiri dari sejarah berdirinya sekolah tersebut, data seluruh guru, pegawai, data seluruh siswa dan sarana serta prasarana yang menunjang selain itu juga dilengkapi foto selama penelitian dilakukan.

2) Lembar Observasi

Observasi digunakan dalam mengamati proses pembelajaran anak kelompok B RA Ash-Sholeha Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala social. Teknik observasi dipakai untuk mencari dan menggali data dan informasi dari sumber data yang berbentuk rekaman gambar, peristiwa, benda, lokasi, atau tempat.³⁵ Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan berhitung permulaan anak. Adapun aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah terfokus pada keaktifan dan kemampuan anak yang akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Panduan Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Aspek Yang Diamati
Aktivitas anak	1. Minat 2. Perhatian 3. Keaktifan

Tabel 3.2
Panduan Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
C. Berpikir Simbolik	1. Mengetahui konsep bilangan 1-20 2. Menyebutkan lambang bilangan 1-20

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kata-kata tertulis dari informan atau narasumber. Dokumen terbagi menjadi dua, yaitu dokumen formal dan dokumen pribadi. Dokumen formal terdiri atas dokumen kelembagaan, arsip-arsip lembaga, dokumen eksternal, data statistic, foto, benda-benda,

³⁵Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 99.

⁵Ibid, h.101

atau artefak lainnya. Dokumen pribadi meliputi surat pribadi, buku harian, atau otobiografi.⁵ Teknik dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari sejarah berdirinya sekolah tersebut, data seluruh guru, pegawai, data seluruh siswa dan sarana serta prasarana yang menunjang selain itu juga dilengkapi foto selama penelitian dilakukan.

3. Pemberian Tugas

Pemberian tugas sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan tugas-tugas. Penyusunan pemberian tugas dilakukan dengan berdasarkan pada kisi-kisi, indikator, dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak untuk menstimulus perkembangan kemampuan mengurutkan bilangan pada anak.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.³⁶

³⁶ *Ibid.*, h. 181.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, berikut penjelasannya:³⁷

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari lapangan tentunya amat banyak, baik dari hasil dokumentasi, wawancara, maupun observasi. Oleh karena itu, dibutuhkan reduksi. Reduksi ini merupakan kegiatan perangkuman dan pemilihan data utama dan relevan untuk keperluan penelitian. Kemudian, data yang telah terpilih perlu adanya penyusunan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran hasil penelitian. Pelaksanaan reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, bahkan dimulai sejak data pertama terkumpul hingga proses penelitian dinyatakan selesai.

2. *Display* Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap. Tujuannya yaitu untuk memahami kaitan dan adanya gambaran dari hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data adalah teks naratif dari catatan yang ditemukan dilapangan. Penyajian teks naratif ini dapat di dampingi dengan *matriks*, bagan, tabel, grafik, atau diagram. Penafsiran temuan data hingga mengambil simpulan dari *display* data ini.

³⁷ *Ibid.*, h. 113.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan data pada dasarnya telah dimulai sejak awal penelitian untuk mencari keterkaitan antar data yang telah terkumpul. Melalui proses ini, simpulan juga sudah terjadi sejak awal penelitian dalam bentuk simpulan sementara. Hal ini dilakukan agar proses reduksi data, *display* data, hingga penarikan kesimpulan tidak melenceng atau tidak menjauhi data-data yang telah terkumpul.

Sedangkan analisis data kuantitatif adalah statistik. Statistik digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, Statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk analisis data dengan cara pendeskripsian atau penggambaran terhadap sampel data yang telah dikumpulkan tanpa digeneralisasikan untuk populasi data. Penyajian data dalam statistic deskriptif dapat berupa presentase, grafik, table, pictogram diagram, lingkaran, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi dan perhitungan persebaran dengan rata-rata. Pencarian kaitan antarvariabel dengan analisis korelasi bisa menggunakan statistic deskriptif.³⁸

Berikut analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Aktifitas Anak

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Data kualitatif aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menyatakan

³⁸ *Ibid.*, h. 117.

dalam sebuah predikat yang menunjukkan pernyataan keadaan atau ukuran kualitas. Jadi, hasil penelitian berupa bilangan diubah menjadi sebuah predikat misalnya; kurang aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif.

Aktivitas anak yang diamati adalah keaktifan anak, ketepatan anak dalam menyebutkan lambang bilangan pada permainan mengurutkan bilangan dengan media *Cube Slide* dan keberhasilan anak dalam menggunakan media *Cube Slide*. Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak.

2. Analisis Perkembangan Kemampuan Mengurutkan Bilangan pada Anak

Aspek perkembangan kemampuan Mengurutkan Bilangan pada anak yang dinilai adalah kemampuan anak mengurutkan bilangan dengan media *Cube Slide*.

Berikut rumus penentuan kriteria penilaian untuk mengetahui persentasi perkembangan kemampuan mengurutkan Bilangan dengan media *Cube Slide* pada anak yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Rumus Ketentuan Individual

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} \times 100$$

Hasil diatas diterapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Kategori	Keterangan
1 =	Belum Berkembang (BB), jika anak mampu melakukan dengan dicontohkan guru
2 =	Mulai Berkembang (MB), jika anak mampu mengurutkan Bilangan dengan media <i>Cube Slide</i> namun masih ada yang salah dan diingatkan guru

3 =	Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak mampu mengurutkan bilangan dengan media <i>Cube Slide</i> namun masih terdapat kesalahan tapi bisa memperbaiki sendiri.
4 =	Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak mampu mengurutkan Bilangan dengan media <i>Cube Slide</i> dengan tepat dan cepat tanpa arahan guru.

b. Rumus Ketentuan Klasikal

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor } \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil diatas diterapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Hasil pengembangan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan menggurutkan benda dengan media *cube slide* dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

- 1) Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengenal, menyebutkan dan menggurutkan lambang bilangan.
- 2) Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan dalam mengenal, menyebutkan dan menggurutkan lambang bilangan.

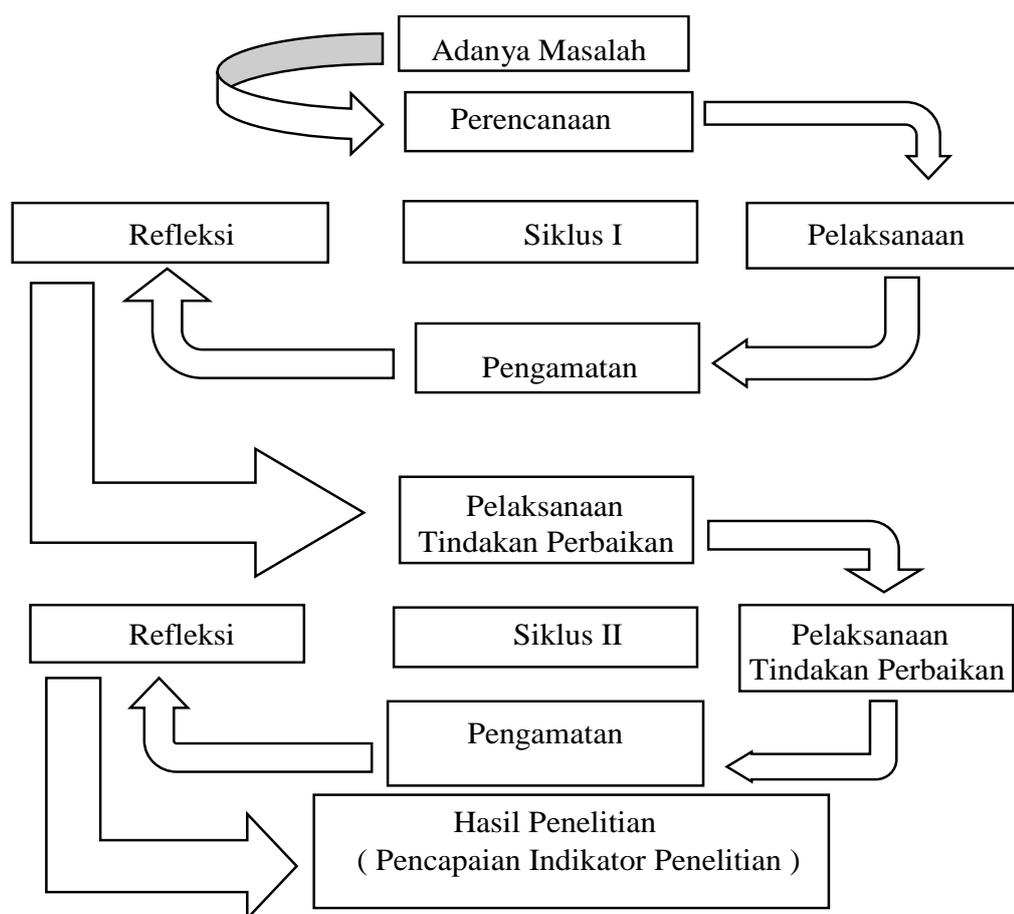
G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu Kelompok B RA Ash-Sholeha Banjarmasin. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan

tindakan/pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambar I
Bagan Model Kemmis Mc Taggart³⁹



³⁹ Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 16

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi kegiatan guru dimulai dengan kegiatan perencanaan RPPH dan proses pelaksanaan. Observasi siswa

dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.